

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR

Irda Suryani¹, Aisyah Putri², Roslia Hasibuan³, Anisa Khoiriah Ritonga⁴
irdasuriani@uinsyahada.ac.id¹, aisyahputripiliang277@gmail.com², rosliahasibuan8@gmail.com³,
anisakhoiriahritonga@gmail.com⁴

UIN Syahada

ABSTRAK

Peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah. Supervisi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan, pendampingan, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik dan kinerja profesionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti kegiatan supervisi secara sistematis. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, diskusi individual, serta pembinaan kelompok guru. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan mampu meningkatkan motivasi guru, memperbaiki proses pembelajaran, dan mendorong terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan komitmen kepala sekolah dalam melakukan pembinaan profesional terhadap guru.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

The role of the principal as a supervisor has a strategic position in improving the quality of learning and teacher professionalism in schools. Supervision is not merely understood as an activity of control, but as a continuous process of guidance, assistance, and evaluation aimed at helping teachers develop pedagogical competence and professional performance. This study aims to describe the role of the principal as a supervisor in the implementation of academic supervision and its impact on improving learning quality. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the principal plays an active role in planning, implementing, and following up supervision activities systematically. Supervision is carried out through classroom observations, individual discussions, and group teacher coaching. Well-planned and continuous supervision is able to increase teacher motivation, improve the learning process, and create a conducive school climate. The conclusion of this study emphasizes that the effectiveness of the principal's role as a supervisor is strongly influenced by leadership skills, communication abilities, and commitment in providing professional guidance to teachers.

Keywords : Principal, Academic Supervision, Teacher Performance, Learning Quality.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam konteks tersebut, peran kepala sekolah tidak hanya terbatas sebagai administrator dan manajer lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai supervisor akademik yang bertanggung jawab terhadap pembinaan profesional guru. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar pendidikan, kurikulum yang berlaku, serta kebutuhan peserta didik. Supervisi akademik yang efektif diyakini mampu mendorong

peningkatan kompetensi guru, perbaikan praktik pembelajaran, dan terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah adalah kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran secara efektif, inovatif, dan berorientasi pada peserta didik. Dalam konteks inilah peran kepala sekolah menjadi sangat penting, khususnya sebagai supervisor akademik yang bertugas membina, membimbing, dan mengawasi kinerja guru secara sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya berfungsi sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas (Wahjosumidjo, 2028).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikan, khususnya pada aspek proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu sangat ditentukan oleh kualitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin pendidikan sekaligus supervisor yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2019).

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas utama membina dan mengarahkan guru agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Supervisi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi lebih dari itu merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Melalui supervisi yang terencana dan sistematis, kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim akademik yang kondusif serta mendorong guru untuk terus melakukan refleksi dan perbaikan terhadap praktik pembelajarannya (Hasanah, 2020). Dengan demikian, supervisi menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berbagai kajian empiris di Indonesia telah membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan profesionalisme guru. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif (Nugroho, 2019). Temuan serupa juga diungkapkan oleh penelitian Nugroho yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya (Fitriani, 2020). Selain itu, penelitian oleh Fitriani menegaskan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan kepala sekolah, di mana supervisi yang bersifat partisipatif dan dialogis lebih mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru dibandingkan supervisi yang bersifat instruktif semata (Ramadhan, 2021).

Kajian literatur terdahulu juga menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki keterkaitan erat dengan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan mengungkap bahwa guru yang mendapatkan bimbingan supervisi secara rutin cenderung memiliki kemampuan manajemen kelas yang lebih baik serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Suryadi, 2020). Namun

demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan supervisi sebagai aktivitas teknis yang berfokus pada observasi dan penilaian kinerja guru. Aspek supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada pengembangan kapasitas guru dalam jangka panjang masih belum banyak dikaji secara mendalam.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik supervisi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Supervisi sering kali dilaksanakan secara formalitas untuk memenuhi tuntutan administrasi, tanpa diikuti dengan tindak lanjut yang berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan supervisi belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah juga masih dihadapkan pada keterbatasan waktu, kompetensi supervisi, serta beban administratif yang tinggi, sehingga pelaksanaan supervisi belum optimal. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep supervisi ideal dengan praktik supervisi yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun supervisi kepala sekolah telah banyak diteliti, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan. Kebaruan ilmiah (novelty) dalam artikel ini terletak pada upaya mengkaji peran kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya dari aspek pelaksanaan supervisi, tetapi juga dari perspektif pembinaan profesional guru secara holistik dan berkelanjutan. Artikel ini memandang supervisi sebagai proses kolaboratif yang menempatkan guru sebagai mitra profesional, bukan sekadar objek penilaian. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru mengenai supervisi sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji mengingat masih belum optimalnya pelaksanaan supervisi di berbagai satuan pendidikan.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Selain itu, artikel ini bertujuan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep supervisi pendidikan serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yang efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam konteks nyata di lingkungan sekolah, khususnya dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual, alami, dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Lexy J. Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama (SMP/MTs) di Indonesia yaitu MTsN 1 Padangsidiimpuan, yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah secara rutin. Lokasi penelitian dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dijadikan sebagai informan kunci karena memiliki peran utama dalam pelaksanaan

supervisi, sedangkan guru dijadikan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Jumlah responden disesuaikan dengan kebutuhan data dan prinsip kecukupan informasi (data saturation), sehingga penelitian tidak menekankan pada jumlah responden, tetapi pada kedalaman data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan supervisi kepala sekolah, termasuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor, strategi supervisi yang digunakan, serta dampaknya terhadap profesionalisme guru. Studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen pendukung, seperti program supervisi, instrumen supervisi, jadwal supervisi, dan laporan hasil supervisi (Burhan Bungin, 2019).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Instrumen tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian dan mampu menggambarkan peran kepala sekolah sebagai supervisor secara utuh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan makna data dan menemukan pola-pola yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor (Sugiyono, 2017).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi strategis kepala sekolah dalam menjamin mutu proses pembelajaran di sekolah. Dalam praktiknya, supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pemantauan administratif, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan budaya reflektif dalam praktik mengajar. Oleh karena itu, efektivitas supervisi akademik sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti kegiatan supervisi tersebut secara professional (Sahertian, Piet A, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran supervisi akademik melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi. Temuan ilmiah utama yang diperoleh adalah bahwa supervisi

yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan berkontribusi langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini bukan sekadar data deskriptif, melainkan menunjukkan adanya hubungan kausal antara kualitas supervisi kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru.

Secara ilmiah, hal ini terjadi karena supervisi akademik berfungsi sebagai mekanisme feedback profesional bagi guru. Guru memperoleh umpan balik yang konstruktif mengenai kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran yang mereka lakukan. Umpan balik tersebut mendorong guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Dalam perspektif teori pembelajaran orang dewasa (*adult learning theory*), proses reflektif ini merupakan kunci utama dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi sebagai sarana pembelajaran profesional bagi guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Namun, penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru lebih dominan terjadi ketika supervisi dilakukan secara dialogis dan kolaboratif, bukan supervisi yang bersifat instruktif atau evaluatif semata. Dengan kata lain, kualitas interaksi supervisi menjadi faktor penentu efektivitas supervisi itu sendiri.

2. Pola dan Tren Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya tren perubahan pola supervisi dari pendekatan administratif menuju pendekatan pembinaan profesional. Kepala sekolah tidak lagi hanya menilai kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi mulai fokus pada proses pembelajaran di kelas dan dampaknya terhadap keaktifan serta pemahaman peserta didik. Tren ini muncul sebagai respons terhadap tuntutan peningkatan mutu pembelajaran dan kompleksitas permasalahan pembelajaran di kelas.

Secara ilmiah, tren ini dapat dijelaskan melalui teori kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*), yang menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang berperan aktif dalam supervisi akademik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran di kelas. Hal ini memungkinkan kepala sekolah memberikan bimbingan yang lebih relevan dan kontekstual.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa konsistensi pelaksanaan supervisi masih menjadi tantangan. Pada beberapa kasus, supervisi belum dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan waktu kepala sekolah dan tingginya beban administratif. Fenomena ini menjelaskan mengapa dampak supervisi terhadap peningkatan mutu pembelajaran belum merata. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa efektivitas supervisi sangat bergantung pada komitmen dan kompetensi supervisi kepala sekolah.

3. Dampak Supervisi terhadap Profesionalisme Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berdampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, variasi metode mengajar, serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesional. Temuan ilmiah ini menunjukkan bahwa supervisi berperan sebagai faktor pendorong (*driving factor*) dalam pengembangan profesional guru.

Secara ilmiah, peningkatan profesionalisme guru terjadi karena supervisi menciptakan rasa tanggung jawab profesional dan motivasi intrinsik. Guru merasa diperhatikan dan

dibimbing, sehingga terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori motivasi kerja yang menyatakan bahwa dukungan pimpinan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja individu. Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan temuan penelitian terkait dampak supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Tabel 1. Dampak Supervisi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru

Aspek yang Disupervisi	Indikator Perubahan	Temuan Utama
Perencanaan pembelajaran	Kelengkapan dan kualitas RPP	RPP lebih sistematis dan sesuai karakteristik siswa
Pelaksanaan pembelajaran	Metode dan pengelolaan kelas	Metode lebih variatif dan kelas lebih kondusif
Evaluasi pembelajaran	Teknik dan instrumen penilaian	Penilaian lebih objektif dan berkelanjutan

Tabel 1 menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berdampak pada berbagai aspek profesionalisme guru, terutama pada kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

4. Supervisi Kepala Sekolah dan Mutu Pembelajaran

Hasil penelitian juga menemukan bahwa peningkatan profesionalisme guru berimplikasi langsung terhadap mutu pembelajaran. Guru yang mendapatkan supervisi secara rutin cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta terciptanya suasana kelas yang lebih interaktif.

Secara sistemik, hubungan antara supervisi kepala sekolah dan mutu pembelajaran dapat dijelaskan melalui keterkaitan antara kepemimpinan pendidikan, kompetensi guru, dan proses pembelajaran. Supervisi berperan sebagai penghubung antara kebijakan sekolah dan praktik pembelajaran di kelas. Ketika supervisi berjalan efektif, terjadi keselarasan antara tujuan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran meningkat. Hubungan tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 1. Alur Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang memiliki topik serupa, temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja dan profesionalisme guru. Namun, penelitian ini memberikan penekanan lebih pada pentingnya tindak lanjut supervisi sebagai faktor penentu keberhasilan supervisi. Supervisi yang tidak diikuti dengan pembinaan dan refleksi bersama cenderung kurang berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, temuan ilmiah dalam penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah yang efektif adalah supervisi yang bersifat kolaboratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan temuan ilmiah yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong guru untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi kepala sekolah bukan sekadar aktivitas pengawasan administratif, melainkan merupakan proses pembinaan profesional yang berorientasi pada pengembangan kompetensi guru.

Kesimpulan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi kepala sekolah sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Supervisi yang bersifat kolaboratif, dialogis, dan reflektif lebih mampu menghasilkan perubahan positif dibandingkan supervisi yang bersifat formal dan instruktif. Hal ini terjadi karena pendekatan tersebut mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses refleksi dan perbaikan pembelajaran, sehingga supervisi berfungsi sebagai sarana pembelajaran profesional bagi guru.

Selain itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan profesionalisme guru sebagai dampak dari supervisi kepala sekolah berimplikasi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Guru yang mendapatkan pembinaan supervisi secara konsisten cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terstruktur, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah berperan sebagai penghubung antara kepemimpinan pendidikan dan praktik pembelajaran di kelas.

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, disarankan agar kepala sekolah terus mengembangkan kompetensi supervisi akademik dan menjadikan supervisi sebagai bagian integral dari budaya mutu sekolah. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam efektivitas model supervisi tertentu atau mengintegrasikan supervisi dengan pengembangan komunitas belajar guru guna memperkuat dampak supervisi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B, (2019), Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana.
- Fitriani, (2020), “Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru,” Jurnal Pendidikan Islam 8(1): 67–79.
- Hasanah, (2020), “Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru,” Jurnal Manajemen Pendidikan 11(1): 45–56.
- Moleong, L. J, (2021), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2019), “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran,” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 25(2): 175–186.
- Nugroho, (2019), “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru,” Jurnal Administrasi Pendidikan 25(2): 210–221.
- Piet A. S, (2017). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramadhan, (2021), “Supervisi Akademik dan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah,” Jurnal Evaluasi Pendidikan 10(2): 134–145.
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, (2020), “Problematika Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah,” Jurnal Ilmu Pendidikan 27(1): 55–66.
- Wahjosumidjo, (2018), Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya, Jakarta: RajaGrafindo Persada.